

Analisis Pengaruh Subsektor Pertanian Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014-2023

Analysis of the Impact of the Agricultural Subsector on Economic Development in Indonesia 2014-2023

Nindia Junita Aurelia¹, Alief Rakhman Setyanto²

nndiajunita@gmail.com¹, aliefrahmansetyanto@radenintan.ac²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Abstract.

This study analyzes the influence of agricultural subsectors on economic development in Indonesia from 2019 to 2023. Economic development is an effort that continues to be made to improve people's welfare through increasing per capita income and improving institutional systems in various fields. The agricultural subsector, which includes agriculture, forestry, and fisheries, plays an important role in Indonesia's economic development. The method used in this study is a quantitative method, namely by using secondary data (*time series*) from 2019-2023 obtained from the Central Statistics Agency. The results stated that the fisheries subsector contributed significantly to economic development, while the forestry and agriculture, livestock, hunting, and agricultural services subsectors did not show a significant influence. Or it can be concluded that the fisheries subsector has an important role in economic development in Indonesia during the 2019-2023 period, while other agricultural subsectors need more supportive development and policies to increase their contribution to the economy.

Keywords: *Agriculture; Building; Economics*

Abstrak.

Penelitian ini menganalisis pengaruh subsektor pertanian terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Pembangunan ekonomi merupakan upaya yang terus dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan per kapita dan perbaikan sistem kelembagaan di berbagai bidang. Subsektor pertanian, yang mencakup pertanian, kehutanan, dan perikanan, memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu dengan menggunakan data sekunder (*time series*) dari tahun 2019-2023 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Hasil penelitian menyebutkan bahwa Subsektor perikanan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi, sementara subsektor kehutanan dan pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Atau dapat disimpulkan bahwa subsektor perikanan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia selama periode 2019-2023, sementara subsektor pertanian lainnya perlu adanya pengembangan dan kebijakan yang lebih mendukung untuk meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian.

Kata Kunci: Pertanian; Pembangunan; Ekonomi

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi nasional menjadi suatu upaya untuk membangun seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk mewujudkan salah satu tujuan nasional yaitu kesejahteraan kehidupan masyarakat dalam sehari-hari. Pembangunan ekonomi mempunyai empat sifat penting yaitu suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi terus-menerus, usaha untuk menaikkan pendapatan per kapita, kenaikan pendapatan perkapita itu harus terus berlangsung dalam jangka panjang, perbaikan sistem kelembagaan di segala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya). (Hayuni & Sefdia, 2021)

Tujuan utama pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara peningkatan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat setempat. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah harus mampu membuat prediksi tentang semua potensi sumberdaya yang ada, pemerintah dan masyarakat harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan ekonomi. Oleh karena itu pemerintah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya yang ada harus mampu mengeksplorasi potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian. Dengan demikian aspek pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator penilaian keberhasilan pelaksanaan pembangunan ekonomi di suatu wilayah yang diukur dari besaran nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. (Tumangkeng, 2018)

Subsektor pertanian salah satu sektor ekonomi yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi. Baik pertanian, kehutanan maupun perikanan dapat bekerjasama secara harmonis dengan sektor-sektor lain untuk menghasilkan pertumbuhan yang lebih cepat, mengurangi kemiskinan, dan melestarikan lingkungan. Subsektor pertanian pada pembangunan sebagai sebuah aktivitas ekonomi dan sebagai mata pencaharian sehingga menjadikan subsektor ini sebuah instrumen unik bagi pembangunan. Subsektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, hal ini dikarenakan subsektor pertanian berfungsi sebagai basis atau landasan pembangunan ekonomi. (Anggrayini, 2019).

Siti isah, Zaki Yamani, Eti Dewi Nopembereni, dan Maleha (2023) yang berjudul “Analisis Potensi dan Kontribusi Subsektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Provinsi Kalimantan Tengah”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis kontribusi, analisis *Loqation Quontion* (LQ), analisis *Dinamic Loqation Quontion* (DLQ), analisis shift share dan analisis Overlay. Dengan Hasil penelitian menunjukkan besaran kontribusi yang disumbangkan dari Sektor Pertanian di Provinsi Kalimantan Tengah dengan jumlah rata-rata yaitu sebesar 34,91%. Kontribusi subsektor pertanian penyumbang tertinggi terhadap pendapatan sektor pertanian pada tahun 2020 yaitu terdapat pada subsektor perkebunan.

Nove Anggrayini (2018) yang berjudul “Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kotawaringin Barat”. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan hasil penelitian bahwa Sektor pertanian yang paling berpengaruh kuat terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto adalah sektor Perkebunan.

Steeva Tumangkeng (2018) yang berjudul “Analisis Potensi Ekonomi di Sektor dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kota Tomohon”. Metode penelitian yang digunakan analisis *Shift Share* dan LQ. Hasil perhitungan *Shift Share* Sub sektor yang menjadi penyumbang terbesar adalah Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian dan juga Sub subsektor yang menjadi penyumbang terbesar adalah subsubsektor perkebunan, peternakan, tanaman hortikultura dan tanaman pangan.

Osi Hayuni dan Angges Ikza Sefdia (2021) yang berjudul “Analisis Pengaruh Subsektor Pertanian Terhadap Pembangunan Ekonomi di Provinsi Bengkulu Tahun 2010-2020”. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda, koefisien penentuan dan pengujian hipotesis (uji f dan uji t) dengan hasil penelitian hubungan yang signifikan antara Subsektor Pertanian dengan pembangunan ekonomi. Namun, secara parsial subsektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi dan subsektor kehutanan dan penebangan kayu tidak berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi, sedangkan subsektor perikanan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Provinsi Bengkulu. Untuk lebih jelas berikut adalah nilai Subsektor pertanian di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1

Subsektor Pertanian di Indonesia Menurut Lapangan Usaha dan Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Tahun 2019-2023 (Jutaan Rupiah)

Tahun	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	Kehutanan dan Penebangan Kayu	Perikanan	Pembangunan Ekonomi (Total PDB ADHK)
2014	880.389,50	59.573,50	189.089,70	8.564.866,60
2015	906.805,50	60.623,50	204.016,80	8.982.517,10
2016	936.356,90	60.002,00	214.596,60	9.434.613,40
2017	970.262,90	61.279,60	226.833,20	9.912.928,10
2018	1.005.655,00	62.981,80	238.616,20	10.425.851,90
2019	1.038.902,90	63.217,60	252.278,60	10.949.155,40
2020	1.061.087,30	63.199,30	254.112,30	10.722.999,30

2021	1.072.977,70	63.246,60	267.966,60	11.120.059,70
2022	1.097.952,20	62.448,60	275.452,40	11.710.247,90
2023	1.099.935,30	64.076,20	290.575,40	12.301.393,60

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Seperti yang terlihat dalam tabel diatas, periode tahun 2019-2023 Subsektor Pertanian mengalami kenaikan secara signifikan. Berdasarkan dari fenomena diatas dan yang telah penulis uraikan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Subsektor Pertanian Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2019-2023”

Metode

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu dengan menggunakan data sekunder (*time series*) dari tahun 2019-2023 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Dan menggunakan variabel bebas yaitu Sub sektor Pertanian, Peternakan, Pemburuan dan Jasa Pertanian (X1), Subsektor Kehutanan dan Penebangan Kayu (X2), Subsektor Perikanan (X3) dan variabel terikat Pembangunan ekonomi (Y). Penelitian ini dilaksanakan di Indonesia dan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi subsektor pertanian apa yang berpotensi di Indonesia.

Pembahasan

Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia karena mampu menjadi sumber penyedia pangan, lapangan kerja, serta pendapatan masyarakat. Dalam struktur perekonomian nasional, subsektor pertanian seperti tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Selain itu, sektor ini juga berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional, terutama ketika terjadi krisis ekonomi global. Oleh karena itu, perkembangan subsektor pertanian menjadi salah satu indikator penting dalam mendukung pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Indonesia.

Periode tahun 2014–2023 menunjukkan adanya dinamika perkembangan subsektor pertanian di Indonesia yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perubahan teknologi, kebijakan pemerintah, kondisi iklim, hingga perubahan permintaan pasar domestik dan internasional. Peningkatan produktivitas dan nilai tambah pada subsektor pertanian diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Namun demikian, masih terdapat berbagai tantangan seperti rendahnya produktivitas, alih fungsi lahan, dan ketimpangan pembangunan antarwilayah yang dapat memengaruhi kontribusi sektor pertanian terhadap pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, analisis mengenai pengaruh subsektor pertanian terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia menjadi penting untuk

mengetahui sejauh mana peran sektor ini dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional selama periode 2014–2023.

1. Uji Regresi Linear Berganda

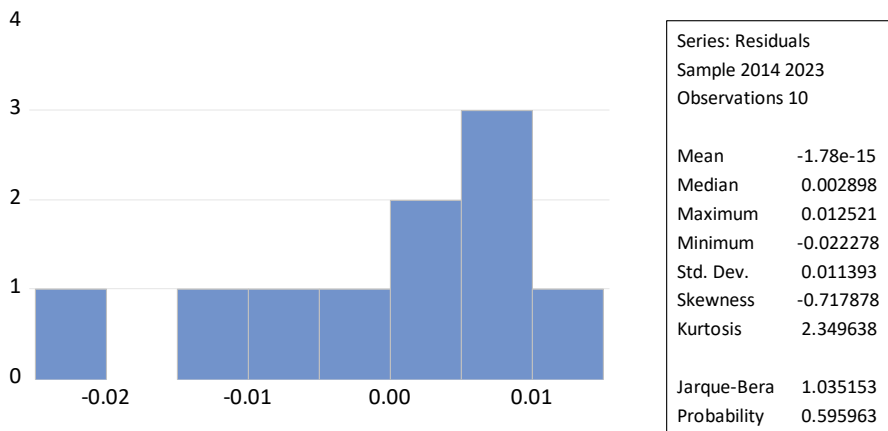
Dependent Variable: LOG(PEMBANGUNAN EKONOMI)
Method: Least Squares
Date: 06/05/24 Time: 12:43
Sample: 2014 2023
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.019897	4.537415	1.547114	0.1728
LOG(PERTANIAN PETERNAKAN P...	-0.282167	0.423961	-0.665550	0.5304
LOG(KEHUTANAN DAN PENEBAंगा...	0.076636	0.459922	0.166627	0.8731
LOG(PERIKANAN)	0.983917	0.244387	4.026056	0.0069
R-squared	0.990351	Mean dependent var	16.15251	
Adjusted R-squared	0.985526	S.D. dependent var	0.115981	
S.E. of regression	0.013953	Akaike info criterion	-5.417004	
Sum squared resid	0.001168	Schwarz criterion	-5.295970	
Log likelihood	31.08502	Hannan-Quinn criter.	-5.549778	
F-statistic	205.2662	Durbin-Watson stat	1.956003	
Prob(F-statistic)	0.000002			

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:

- Pada variabel log Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian sebagai X1 memiliki nilai koefisien -0.282 dan signifikan pada tingkat probabilitas 0.530 (>0.05) yang dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pembangunan Ekonomi (Y).
- Pada variabel log Kehutanan dan Penebangan Kayu sebagai X2 memiliki nilai koefisien 0.076 dan signifikan pada tingkat probabilitas 0.873 (>0.05) yang dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Kehutanan dan Penebangan Kayu (X2) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Pembangunan Ekonomi (Y).
- Pada variabel log Perikanan sebagai X3 memiliki nilai koefisien 0.983 dan signifikan pada tingkat probabilitas 0.006 (<0.05) yang dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Perikanan (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pembangunan Ekonomi (Y).

2. Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas residual menggunakan metode Jarque-Bera, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,595963. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model penelitian berdistribusi normal. Kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi salah satu asumsi klasik, yaitu asumsi normalitas. Dengan demikian, hasil estimasi regresi dapat dikatakan cukup baik dan layak digunakan untuk menganalisis pengaruh subsektor pertanian terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia selama periode 2014–2023.

Selain itu, nilai skewness sebesar -0,717878 menunjukkan bahwa distribusi residual cenderung sedikit miring ke kiri (negatively skewed), sedangkan nilai kurtosis sebesar 2,349638 mendekati angka 3 yang menandakan distribusi residual relatif mendekati distribusi normal. Nilai mean residual yang mendekati nol (-1,78E-15) juga menunjukkan bahwa kesalahan prediksi model tersebar secara seimbang. Oleh karena itu, secara keseluruhan hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki kualitas yang cukup baik dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut terkait hubungan subsektor pertanian dan pembangunan ekonomi di Indonesia.

3. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 06/05/24 Time: 12:50
Sample: 2014 2023
Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	20.58813	1057434.	NA
LOG(PERTANIAN ...	0.179743	1763163.	54.13190
LOG(KEHUTANAN...	0.211528	1323128.	6.330897
LOG(PERIKANAN)	0.059725	470621.3	52.86414

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menggunakan Variance Inflation Factor (VIF), terlihat bahwa nilai Centered VIF pada variabel LOG(KEHUTANAN) sebesar 6,330897, sedangkan variabel LOG(PERIKANAN) sebesar 52,86414 dan variabel LOG(PERTANIAN) sebesar 54,13190. Dalam pengujian multikolinearitas, suatu model regresi dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas apabila nilai Centered VIF lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, variabel LOG(KEHUTANAN) masih dapat dikatakan tidak mengalami masalah multikolinearitas yang serius, namun variabel LOG(PERTANIAN) dan LOG(PERIKANAN) menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yang tinggi karena memiliki nilai VIF jauh di atas 10.

Tingginya nilai VIF pada beberapa variabel menunjukkan adanya hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam model penelitian. Kondisi ini dapat menyebabkan ketidakstabilan pada estimasi koefisien regresi sehingga memengaruhi ketepatan interpretasi pengaruh masing-masing subsektor terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia tahun 2014–2023. Meskipun demikian, model masih dapat digunakan apabila multikolinearitas tersebut dapat dijelaskan secara teoritis, mengingat subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki keterkaitan yang erat dalam struktur ekonomi sektor primer di Indonesia. Namun, untuk memperoleh hasil estimasi yang lebih baik, peneliti dapat mempertimbangkan pengurangan variabel, transformasi data, atau penggunaan metode estimasi alternatif.

4. Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.542428	Prob. F(3,6)	0.6708
Obs*R-squared	2.133503	Prob. Chi-Square(3)	0.5452
Scaled explained SS	0.972196	Prob. Chi-Square(3)	0.8080

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 06/05/24 Time: 13:56
Sample: 2014 2023
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.337150	2.114143	-1.105483	0.3113
LOG(PERTANIAN_PETERNAKAN_P...	0.124447	0.197538	0.629988	0.5519
LOG(KEHUTANAN_DAN_PENEBANGA...	0.154210	0.214294	0.719617	0.4988
LOG(PERIKANAN)	-0.086816	0.113869	-0.762421	0.4747
R-squared	0.213350	Mean dependent var	0.009197	
Adjusted R-squared	-0.179975	S.D. dependent var	0.005985	
S.E. of regression	0.006501	Akaike info criterion	-6.944420	
Sum squared resid	0.000254	Schwarz criterion	-6.823386	
Log likelihood	38.72210	Hannan-Quinn criter.	-7.077194	
F-statistic	0.542428	Durbin-Watson stat	2.097997	
Prob(F-statistic)	0.670830			

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, diperoleh nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,6708. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan kata lain, varians residual dalam model bersifat konstan atau homogen (homoskedastisitas). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi salah satu asumsi klasik, sehingga hasil estimasi dapat dianggap lebih reliabel untuk digunakan dalam analisis pengaruh subsektor pertanian terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia tahun 2014–2023.

Selain itu, hasil pengujian juga menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi-Square pada Obs*R-squared sebesar 0,5452 dan nilai Prob. Chi-Square pada Scaled explained SS sebesar 0,8080, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut semakin memperkuat bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model penelitian. Dengan tidak adanya heteroskedastisitas, maka penyebaran error atau residual pada setiap variabel independen cenderung stabil dan tidak membentuk pola tertentu. Kondisi ini penting karena menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan estimasi yang cukup baik dan tidak menghasilkan bias varians pada koefisien regresi.

Pada persamaan uji Glejser, masing-masing variabel independen juga memiliki nilai probabilitas di atas 0,05, yaitu variabel LOG(PERTANIAN_PETERNAKAN) sebesar 0,5519, LOG(KEHUTANAN_DAN_PENEBANGAN) sebesar 0,4988, dan LOG(PERIKANAN) sebesar

0,4747. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang secara signifikan memengaruhi nilai residual absolut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut mengenai pengaruh subsektor pertanian terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia.

5. Uji Autokorelasi/Uji LM

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 1 lag

F-statistic	0.005409	Prob. F(1,5)	0.9442
Obs*R-squared	0.010807	Prob. Chi-Square(1)	0.9172

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 06/05/24 Time: 12:55

Sample: 2014 2023

Included observations: 10

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.354897	6.925582	-0.051244	0.9611
LOG(PERTANIAN PETERNAKAN P...	-0.013800	0.500664	-0.027563	0.9791
LOG(KEHUTANAN DAN PENEBAWA...	0.050359	0.849932	0.059250	0.9550
LOG(PERIKANAN)	-0.000820	0.267801	-0.003063	0.9977
RESID(-1)	-0.056491	0.768092	-0.073547	0.9442
R-squared	0.001081	Mean dependent var	-1.78E-15	
Adjusted R-squared	-0.798055	S.D. dependent var	0.011393	
S.E. of regression	0.015277	Akaike info criterion	-5.218086	
Sum squared resid	0.001167	Schwarz criterion	-5.066793	
Log likelihood	31.09043	Hannan-Quinn criter.	-5.384053	
F-statistic	0.001352	Durbin-Watson stat	1.965348	
Prob(F-statistic)	0.999995			

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test, diperoleh nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,9442 dan nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,9172. Kedua nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi. Dengan demikian, residual atau error pada model tidak memiliki hubungan antarperiode pengamatan, sehingga model telah memenuhi salah satu asumsi klasik dalam regresi linear.

Tidak adanya autokorelasi menunjukkan bahwa kesalahan pengganggu (error term) pada periode sebelumnya tidak memengaruhi kesalahan pada periode berikutnya. Kondisi ini penting karena autokorelasi dapat menyebabkan estimasi model menjadi tidak efisien dan mengurangi ketepatan hasil analisis. Oleh karena itu, hasil uji ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian pengaruh subsektor pertanian terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia tahun 2014–2023 memiliki kualitas estimasi yang cukup baik dan dapat digunakan untuk analisis lanjutan.

Selain itu, nilai Durbin-Watson stat sebesar 1,965348 juga menunjukkan bahwa model cenderung berada pada kondisi bebas autokorelasi karena nilainya mendekati angka 2. Pada persamaan uji Breusch-Godfrey, seluruh variabel independen serta residual lag [RESID(-1)] memiliki nilai probabilitas di atas 0,05, sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara residual saat ini dengan residual periode sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi dan layak digunakan dalam pengujian pengaruh subsektor pertanian terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia. Potensi sektor pertanian yang baik perlu dilakukan pemetaan untuk dapat menilai sejauh mana potensi yang dimiliki oleh tiap wilayah (Klau dan Hidayah 2023).

Simpulan

1. Dari tabel yang disajikan, subsektor pertanian mengalami peningkatan kontribusi yang signifikan terhadap PDRB dari tahun 2019 hingga 2023.
2. Dari hasil regresi linear berganda, variabel subsektor pertanian yang terdiri dari Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian (X1), Kehutanan dan Penebangan Kayu (X2), serta Perikanan (X3) memiliki pengaruh yang berbeda terhadap pembangunan ekonomi (Y).
3. Subsektor perikanan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi, sementara subsektor kehutanan dan pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian tidak menunjukkan pengaruh signifikan.
4. Berdasarkan hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa subsektor perikanan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia selama periode 2019-2023, sementara subsektor pertanian lainnya perlu adanya pengembangan dan kebijakan yang lebih mendukung untuk meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian

Daftar Pustaka

- Anggrayini, N. (2019). Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Kabupaten Kotawaringin Barat. *Magenta*, 7(1), 43–50. <http://magenta.untama.ac.id/index.php/1192012/article/view/32>
- Atika, R., Habibi, A., & Ekawati, E. (2024). Pengaruh Subsektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Gapoktan Sebagai Variabel Moderasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1735–1743. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3923>

- Badan Pusat Statistik. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Subsektor Pertanian di Indonesia Tahun 2014-2023
- Hayuni, O., & Sefdia, A. I. (2021). Analisis Pengaruh Subsektor Pertanian Terhadap Pembangunan Ekonomi di Provinsi Bengkulu Tahun 2010-2020. *Agregate*, 4(1), 28–36.
- Isah, S., Yamani, Z., Nopembereni, E. D., & Maleha, M. (2023). Analisis Potensi Dan Kontribusi Subsektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Provinsi Kalimantan Tengah. *Journal Socio Economics Agricultural*, 18(1), 15–29. <https://doi.org/10.52850/jsea.v18i1.10648>
- Anggrayini, N. (2019). Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Kabupaten Kotawaringin Barat. *Magenta*, 7(1), 43–50.
- Hayuni, O., & Sefdia, A. I. (2021). Analisis Pengaruh Subsektor Pertanian Terhadap Pembangunan Ekonomi di Provinsi Bengkulu Tahun 2010-2020. *Agregate*, 4(1), 28–36.
- Klau, Angelina Delviana, and U. H. (2023). Mapping Analysis of Leading Commodities Based On Food Crops in Malaka Regency. *AGRIEKONOMIKA*, 12(2), 193–204. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v12i1.18785>
- Pratama, R., Agung, Sukiyono, K., & Ariati, N. N. 2017. Analisis Subsektor Pertanian Unggulan Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Ilmu Pertanian*, Vol 29
- Rijani, A. 2017. Analisis Potensi Ekonomi di Sektor dan Subsektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 15; 141 – 142.
- Tumangkeng, S. (2018). Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(1), 12.
- Widianingsih, W., Suryantini, A., & Irham, I. (2016). Kontribusi Sektor Pertanian Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat. *Agro Ekonomi*, 26(2), 206. <https://doi.org/10.22146/agroekonomi.17272>